

Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2017

¹Rilla Werdingtyas, ²Sam'ani

Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
E-mail: ¹rilla82@ymail.com, ²samani.muhtarom@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), and Total Asset Turnover (TATO) Toward Profitability at Company Listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the Period of 2011-2017.

The population in this research is all of Company Listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the Period of 2011-2017. This research uses purposive sampling method. The amount of sample in this research is 20 (twenty) Companies. The analysis model uses panel data regression model and analysis techniques to the hypothesis uses the t-test, F-test, and R² test.

The result in this research is Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), and Total Asset Turnover (TATO) partially have a positive effect to Return On Asset (ROA) at Company Listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the Period of 2011-2017. Simultaneously Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), and Total Asset Turnover (TATO) have significant effect to Return On Asset (ROA) at Company Listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the Period of 2011-2017.

Keywords: *Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) and Profitability.*

Pendahuluan Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan (Sari dan Budiasih, 2014). Perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dalam menghadapi persaingan di pasar global. Diperlukan adanya informasi tentang kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Orniati (2009) bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba-rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2001:6).

Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun tahun – tahun sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan masalah penilaian tentang keberhasilan perusahaan (Wibisono, 1993:19).

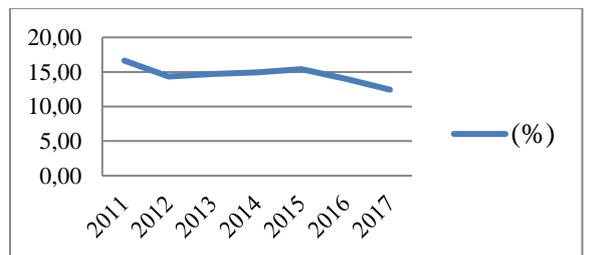
Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan *Return On Asset* (ROA). Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat

pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.

Menurut Munawir (2007:33), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (1992:264) juga menambahkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2011-2017 terlihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1. Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2011-2017



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2018

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* selama periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Pada periode 2011-2012 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan menjadi 15,43 %. Selanjutnya tahun 2016 mengalami penurunan yaitu menjadi 14,04 % dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 12,44 %. Hal tersebut menjadi perhatian khusus karena pada tahun 2013 sampai tahun 2015 *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 *Return On Asset (ROA)* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,39 %. Pada tahun 2017, *Return On Asset (ROA)* perusahaan

yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1,6 %.

Receivable Turnover (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (Kasmir, 2009:17). Dari hasil penelitian Canizio (2017) menyatakan bahwa *Receivable Turnover (RTO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan hasil penelitian Naibaho dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa *Receivable Turnover (RTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Inventory Turnover (ITO) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Djarwanto, 1996:135). Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efisien dalam pengendalian biaya maka laba perusahaan juga meningkat (Widiyanti dan Bakar, 2014). Hasil penelitian Widiasmoro (2017) menyatakan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan hasil penelitian Fadila et al. (2017) menyatakan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016:143). Semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi pula (Azlina, 2009). Dari hasil penelitian Syarib dan Prijati (2016) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*, sedangkan hasil penelitian Fitri et al. (2016) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan

seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dan semakin besar rasio ini semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:25). Semakin tinggi penggunaan aset, penjualan yang dihasilkan akan tinggi maka keuntungan perusahaan juga tinggi. Dari hasil penelitian Supardi *et al.* (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian Iskarisma (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Pengertian rasio profitabilitas menurut Riyanto (2001:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan Fahmi (2011: 135) menambahkan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Return On Asset (ROA)

Prastowo (2011:91) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh sedangkan *Return On Asset* (ROA) yang rendah disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Standar rasio industri untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar 30 % (Kasmir, 2009:208). Rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Receivable Turnover (RTO)

Menurut Kasmir (2009:176) *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Martono dan Harjito (2005:98) menyatakan perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Riyanto (2001:90-91) juga menambahkan tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan bersih selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. Semakin cepat perputarannya artinya semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan bersih tertentu dengan naiknya *turnover* dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Rata-rata industri yang

digunakan untuk *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 15 kali (Kasmir, 2009:208). Rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

***Inventory Turnover* (ITO)**

Menurut Jumingan (2009:128) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata. Fitri *et al.* (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perusahaan yang nilai perputaran persediannya semakin tinggi berarti semakin efisien dalam pengendalian biaya sehingga bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba (Widiyanti dan Bakar, 2014). Namun apabila rasio perputaran persediaan lebih rendah dibanding rasio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi (Prastowo, 2011:87). Rata-rata industri yang digunakan untuk *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 20 kali (Kasmir, 2009:208). Rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

***Working Capital Turnover* (WCTO)**

Kasmir (2009:182) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Menurut Djarwanto (1994:140) *Working Capital Turnover* (WCTO) yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka tingkat penjualan juga tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan memberikan

keuntungan yang besar juga sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Azlina, 2009). Rata-rata industri yang digunakan untuk *Working Capital Turnover* (WCTO), yaitu 6 kali (Kasmir, 2009:208). Rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

***Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Brealey *et al.* (2008:79) rasio tingkat perputaran aset atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Fahmi (2011:135) menyatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sudana (2015:25) juga menambahkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Sawir, 1993:7). Apabila penggunaan aktiva atau aset yang dimiliki tinggi, maka penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Apabila penjualan tinggi maka keuntungan tinggi dan pengembalian perusahaan juga tinggi (Nugraha dan Haryanto, 2016). Rata-rata industri yang digunakan untuk *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu 2 kali (Kasmir, 2009:208). Rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis Penelitian

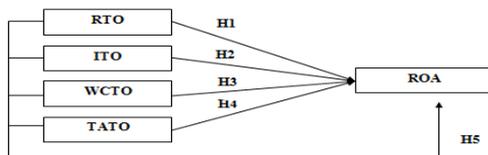
H₁: *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.

H₂: *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017.

- H₃: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.
- H₄: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.
- H₅: *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Widiasmoro (2017), Canizio (2017), Zubir (2017), Ainiyah (2016), Kridasusila dan Rachmawati (2016), Amdani dan Desnerita (2015), Widiyanti dan Bakar (2014), Azlina (2009), Syarib dan Prijati (2016), Prakoso dan Chabachib (2016), Supardi *et al.* (2016), Widiyanti *et al.* (2014), Nugraha dan Haryanto (2016), Naibaho dan Rahayu (2014), Fadila *et al.* (2017), Fitri *et al.* (2016), dan Iskarisma (2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih berdasarkan pada kajian teoritis yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter yang merupakan teknik pengumpulan data dimana data dikumpulkan dari hasil studi sebelumnya yang didokumentasi dalam bentuk buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebanyak 30 (tiga puluh)

perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) selama periode penelitian (2011-2017).
2. Perusahaan emiten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 31 Desember 2011-2017.
3. Perusahaan memiliki data-data yang lengkap untuk data variabel yang digunakan selama periode penelitian (2011-2017).

Berdasarkan kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 20 (dua puluh) perusahaan yang meliputi PT Adaro Energy, Tbk (ADRO), PT AKR Corpindo, Tbk (AKRA), PT Astra International, Tbk (ASII), PT Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE), PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT Vale Indonesia, Tbk (INCO), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF), PT Lippo Karawaci, Tbk (LPKR), PT Matahari Department Store, Tbk (LPPF), PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), PT Perusahaan Gas Negara, Tbk (PGAS), PT Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk (PTBA), PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk (PTPP), PT Pakuwon Jati, Tbk (PWON), PT Summarecon Agung, Tbk (SMRA), PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM), PT United Tractors, Tbk (UNTR), PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR), dan PT Wijaya Karya, Tbk (WIKA).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Menurut Widarjono (2009:9) bahwa data panel merupakan gabungan antara data *time series*

dan data *cross section*. maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 RTO + \beta_2 ITO + \beta_3 WCTO + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*.

β_0 : Konstanta.

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi variabel X1, X2, X3, dan X4.

RTO : *Receivable Turnover*.

ITO : *Inventory Turnover*.

WCTO : *Working Capital Turnover*.

TATO : *Total Asset Turnover*.

e : *Random error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2009:231-233) menjelaskan bahwa ada tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect Model*)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Slope Konstan tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect Model*)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

3. Estimasi dengan Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Model ini kita bisa mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar

individu. Pendekatan *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep.

Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi data panel menurut Widarjono (2009: 238) ditentukan dengan menggunakan 3 (tiga) uji perbandingan, yaitu uji perbandingan antara metode *Common Effect* dengan *Fixed Effect Model* (*Chow Test*), *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (*Hausman Test*), dan uji perbandingan antara *Common Effect* dengan *Random Effect Model* (*Lagrange Multiple Test*). Dalam penelitian ini setelah dilakukan 3 (tiga) estimasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk memilih estimasi yang tepat diantara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* dapat diketahui bahwa model pada penelitian ini mengikuti *Fixed Effect Model*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.884773	1.255642	5.483069	0.0000
RTO	0.049690	0.019247	2.581721	0.0111
ITO	0.019757	0.006211	3.180899	0.0019
WCTO	0.000551	0.049894	0.011034	0.9912
TATO	3.352941	1.259198	2.662760	0.0089

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.872913	Mean dependent var	11.44536
Adjusted R-squared	0.847715	S.D. dependent var	10.36257
S.E. of regression	4.043860	Akaike info criterion	5.787081
Sum squared resid	1896.926	Schwarz criterion	6.291363
Log likelihood	-381.0957	Hannan-Quinn criter.	5.992006
F-statistic	34.64178	Durbin-Watson stat	1.119749
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Maka diperoleh persamaan regresi sebagai data panel yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 6,884773 + 0,049690RTO + 0,019757ITO + 0,000551WCTO + 3,352941TATO.$$

Model regresi data panel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 6,884773 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh *Receivable Turnover* (RTO),

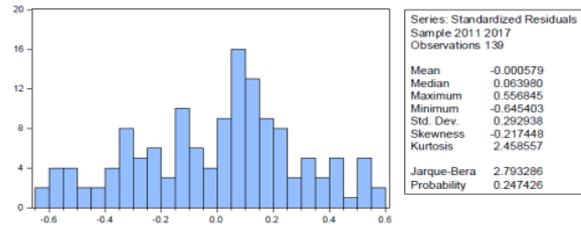
Inventory Turnover (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO), maka rata-rata variabel dependen (*Return On Assets*) yang diperoleh sebesar 6,884773.

- Koefisien regresi *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0,049690 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel – variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,049690.
- Koefisien regresi *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,019757 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel – variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,019757.
- Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,000551 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel – variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,000551.
- Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 3,352941 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1 persen dengan asumsi variabel – variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 3,352941.

Setelah melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan nilai terhadap *Return On Assets* (ROA) maka persamaan model regresi data panel dapat dijadikan sebagai prediksi dalam melihat perubahan *Return On Assets* (ROA).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Widarjono (2009:49-50) menyatakan uji normalitas residual dapat dideteksi dari metode *Jarque- Bera* (J-B). besarnya nilai probabilitas *Jarque-Bera*.



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena Probabilitas *Jarque-Bera* $0,247426 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:77) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

	RTO	ITO	WCTO	TATO
RTO	1.000000	-0.053039	0.312861	0.305601
ITO	-0.053039	1.000000	-0.072736	-0.054197
WCTO	0.312861	-0.072736	1.000000	0.326368
TATO	0.305601	-0.054197	0.326368	1.000000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Dapat dilihat bahwa *Correlation* pada variabel RTO, ITO, WCTO dan TATO tidak ada angka yang menunjukkan lebih dari 0,90. Artinya antara variabel independen tidak terjadi korelasi dan tidak ada multikolinearitas didalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (Ghozali dan Ratmono, 2013:137-138).

Dependent Variable: ROA				
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)				
Date: 07/20/18 Time: 04:36				
Sample: 1 140				
Included observations: 140				
Convergence achieved after 42 iterations				
Coefficient covariance computed using outer product of gradients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.752560	1.683609	2.228879	0.0275
RTO	0.037220	0.015476	2.405065	0.0175
ITO	0.017549	0.011319	1.550338	0.1234
WCTO	0.027771	0.055545	0.499968	0.6179
TATO	6.872604	0.382271	17.97835	0.0000
AR(1)	0.676408	0.051693	13.08505	0.0000
SIGMASQ	26.53357	1.965528	13.49946	0.0000
R-squared	0.751129	Mean dependent var		11.44536
Adjusted R-squared	0.739902	S.D. dependent var		10.36257
S.E. of regression	5.284891	Akaike info criterion		6.220657
Sum squared resid	3714.700	Schwarz criterion		6.367739
Log likelihood	-428.4460	Hannan-Quinn criter.		6.280426
F-statistic	66.90221	Durbin-Watson stat		1.978033
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.68			

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Uji *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,978. Dengan nilai dL sebesar 1,6656 dan dU sebesar 1,7830 maka nilai DW sebesar 1,9780 ($dU < DW < 4-dU$). Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* diatas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.897875	Prob. F(4,135)	0.1144
Obs*R-squared	7.453531	Prob. Chi-Square(4)	0.1138

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Hasil uji Glejser mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai *Obs*R-Squared* melebihi 0,05 (nilai $p=0,1138$).

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013:62). Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Receivable Turnover (RTO)

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581721 > 1,65581$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0111. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) **diterima**.

2. Inventory Turnover (ITO)

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,581721 > 1,65581$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) **diterima**.

3. Working Capital Turnover (WCTO)

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,011034 < 1,65581$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) **diterima**.

4. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,662760 > 1,65581$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) **diterima**.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2013:61).

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.6. menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 34,64178 lebih besar dari F_{tabel} 2,44. Nilai probabilitas (*p-value*) F sebesar 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel RTO, ITO, WCTO, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa RTO, ITO, WCTO, TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali dan Ratmono, 2013: 59).

Berdasarkan hasil uji R^2 pada Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,847715 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,847715 atau 84,7715 %. Hal ini berarti variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian yaitu RTO, ITO, WCTO, TATO mampu menjelaskan sebesar 84,7715 % variabel ROA sebagai variabel dependen. Sisanya 15,2285 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017 baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang

- terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.
2. *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.
3. *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.
5. *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Volume 5. Nomor 1.
- Arif, M. Nur Rianto. 2012. **Lembaga Keuangan Syariah**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amdani dan Desnerita. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan *Working Capital Turnover* Terhadap Profitabilitas. **Jurnal Akuntansi**. Volume 11. Nomor 3.
- Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. **Pekbis Jurnal**. Volume 1. Nomor 2.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2008. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Erlangga.

- Canizio, Matilde Amaral. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2337-3067.
- Diaz, Rafika dan Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 14. Nomor 2.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fadila, Nurul, Echsan Ghani dan Evaliati Amaniyah. 2017. Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetensi*. Volume 11. No 1.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Fitri, Margi Cahyaning, Agus Supriyanto dan Abrar. 2016. Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*. Volume 2. Nomor 2.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Iskarisma, Ega. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan Umur Perusahaan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Volume 18. Nomor 1.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir, Slamet. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Proceeding of Management*. Volume 1. Nomor 3.
- Nugraha, Pradifita Sulistya dan A. Mulyo Haryanto. 2016. Analisis Pengaruh Sales Growth, REO, Size, TATO dan Current Ratio Terhadap ROA dan ROA Terhadap Accounting Beta. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5. Nomor 1.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. ISSN: 0853-7283.
- Prakoso, Prio Galih Raga dan Mochammad Chabachib. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Marketing*. Volume 5. Nomor 2.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit

- Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. **Jurnal Ilmu Manajemen**. Volume 2. Nomor 4.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Ni Made Vironika dan IG. A.N Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Asset Turnover Pada Profitabilitas. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. ISSN: 2302-8556.
- Sartono, Agus. 2011. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2015. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Herman, H. Suratno dan Suyanto. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*. **Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)**. Volume 2. Nomor 2.
- Syarib, Mochammad dan Prijati. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Volume 5. Nomor 12.
- Utami, Rahmawati dan Prasetyono. 2016. Analisis Pengaruh TATO, WCTO dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening. **Jurnal Studi Manajemen & Organisasi**. Volume 13.
- Utami, Setyaningsih Sri. 2008. Investasi di Pasar Modal Berdasarkan Laporan Keuangan dan Harga Saham. **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi**. Volume 6. Nomor 1.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, C. Handoyo. 1993. **Manajemen Modal Kerja**. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Widarjono, Agus. 2009. **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya**. Yogyakarta: EKONISIA.
- Widiasmoro, Rio. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. **Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah**. Volume 15. Nomor 3.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. **Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya**. Volume 12. Nomor 2.
- Widiyanti, Marlina, Isnurhadi, dan Purwanto. 2014. Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT PUSRI Palembang Sebelum dan Sesudah *Spin-Off*. **Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya**. Volume 12. Nomor 4.

www.idx.co.id, diakses pada 28 Mei 2018